



BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa meliputi : adanya regulasi sistem pendidikan nasional atau yayasan, mengadakan rapat *stakeholders*, memilih pengembangan kurikulum sesuai dengan visi misi madrasah dan pesantren, prinsip demokrasi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan lingkungan, desain kurikulum ditekankan pada pemberian materi pelajaran dan materi *ubudiyah*, asas kemanfaatan integrasi kurikulum, dan mengadakan evaluasi kebijakan integrasi kurikulum madrasah-pesantren.
2. Pola-pola atau bentuk desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok Pesantren dalam membentuk karakter siswa meliputi : Pesantren melahirkan madrasah, Pola desain integrasi kurikulum madrasah dan pesantren menggunakan *integrated model* yang *interdisipliner*, Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, desain integrasi kurikulum meliputi pendidikan formal maupun nonformal, variasi metode pembelajaran yang integratif dan sumber belajarnya mengkajii kitab klasik dan khazanah modern.
3. Implementasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa meliputi: Implementasi integrasi kurikulum madrasah-pesantren dilaksanakan pada tingkat sekolah dan kelas, pelaksanaan pembelajaran selama 24 jam (*full day school and boarding school*), Pemimpin selalu tanggap dalam pelaksanaan kurikulum agar dapat membentuk karakter santri yang unggul dan religius.
4. Optimalisasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa meliputi: *Vision focus, Cultural change, Commitment building, pemberdayaan stakeholders, Networking dan relationship, Analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan SWOT analysis, dan support motivation.*

B. Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Implikasi Teoretis

Pertama, Kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa mendukung dan memperkuat teori M Yamin bahwa dalam menentukan kebijakan pendidikan dimulai dengan merumuskan masalah, meramalkan, merekomendasi aksi-aksi, memantau pelaksanaan dan hasil, mengevaluasi kinerja, proses perumusan, implementasi kebijakan. Dukungan teori dalam temuan ini adalah, bahwa dalam penentuan kebijakan pendidikan (termasuk kurikulum) pertama harus adanya regulasi pendidikan nasional atau yayasan, mengadakan rapat *stakeholders*, menggunakan prinsip demokrasi, kebijakan juga harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan lingkungan, serta selalu berdo'a dalam setiap pengambilan keputusan agar bijak dan berkah.

Kedua, Pola-pola desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam dalam membentuk karakter siswa menemukan sebuah pola baru atau tipologi yang *pertama*, Pesantren melahirkan madrasah atau bisa disebut (Madrasah berbasis pesantren); *kedua*, Madrasah melahirkan pesantren atau bisa disebut (Pesantren berbasis Madrasah). Pola desain integrasi kurikulum madrasah dan pesantren menggunakan *integrated model interdisipliner* yang telah dipaparkan Nurdin, Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, variasi metode pembelajaran yang integratif dan sumber belajarnya mengkajii kitab klasik dan khazanah modern.

Ketiga, hasil temuan penelitian ini tentang Implementasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam dalam membentuk karakter siswa mendukung dan memperkuat teori Din Wahyuddin, implementasi kurikulum merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan program pengembangan kurikulum yang sudah dikonsepsikan dalam desain tertentu, dan diuji cobakan sesuai dengan kondisional lembaga dan kreteria siswa baik mulai dari perkembangan intelektual, emosional serta karakter unggul dan religius.

Keempat, hasil temuan penelitian ini tentang optimalisasi desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa mendukung dan memperkuat teori Rusman yaitu pengembangan budaya organisasi pendidikan harus dilaksanakan melalui budaya silaturahmi, budaya berbahasa arab dan inggris dilingkungan pesantren-madrasah, peningkatan spiritualitas siswa dengan memberikan nilai-nilai religius dalam setiap mapel, *commitment building*, pemberdayaan

stakeholders, networking dan relationship, serta *spiritual motivation*, sehingga optimalisasi ini dapat menjadikan *cultural change* yang baik dan citra unggul.

2. Implikasi Praktis

- a. Dalam pola manajemen pendidikan di madrasah, peran kepala madrasah sangat penting untuk menggali isu-isu kebijakan, inovasi dan transformasi pendidikan Islam terutama dalam kebijakan mendesain kurikulum integratif madrasah dengan pesantren agar dapat mengembangkan karakter siswa yang unggul dan religius.
- b. Sebagai bagian dari pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka pola-pola atau bentuk desain integrasi kurikulum madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa ini didesain berdasarkan *open management* dan melibatkan *stakeholders* agar dapat merespon tuntutan masyarakat serta perubahan sosial.
- c. Pemimpin dalam hal ini harus berani mengambil risiko dari hal yang telah diputuskan menjadi sebuah kebijakan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan kurikulum integratif madrasah-pesantren yang diimplementasikan pada tingkatan sekolah dan kelas. Hal ini agar dapat menjadikan siswa berkarakter yang unggul dan religius.
- d. Segenap *stakeholders* madrasah maupun pesantren harus bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengembangan kurikulum integratif madrasah dengan pesantren ini, agar dapat menjadikan kesuksesan dalam pengembangan kurikulum integratif ini. Optimalisasi harus selalu dilakukan dengan berbagai cara dan alternatif yang membuat suksesi integrasi kurikulum ini berhasil dengan efektif dan efisien, sehingga harapannya dapat membentuk karakter siswa yang unggul dan religius.

C. Saran

Berdasarkan kondisi nyata dilapangan dan beberapa hal yang peneliti temukan saat penelitian, bahwa dirasa perlu untuk diberikan rekomendasi atau saran-saran untuk perbaikan dalam membentuk karakter siswa dalam lingkungan madrasah dan pondok pesantren di antaranya.

1. Pengasuh Pondok/Kiai:

Sebagai pengasuh pesantren harus selalu memberikan *figure* bagi santri, perbaikan kurikulum integratif pesantren-madrasah terus menerus, pemberian motivasi spiritual dan moral untuk meningkatkan sumber daya organisasi agar dapat meningkatkan integrasi kurikulum pesantren-madrasah yang efektif.

2. Bagi Kepala Madrasah:

✦ Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa.....

- a. Berupaya terus dalam pengembangan integratif kurikulum madrasah-pesantren yang lebih baik, karena integrasi kurikulum ini tidak akan pernah selesai dan akan berjalan secara *continue*. Kesiapan tenaga sumber daya manusia yang unggul dan sarpras juga menjadi optimal pelaksanaannya.
 - b. Perlu adanya kerja sama pendidik dan wali murid agar membantu dalam pelaksanaan kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran, dengan begitu akan memudahkan sekolah dalam menggapai tujuan pendidikan ini melalui kerjasama *stakeholders*.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
- Semoga peneliti berikutnya dapat meningkatkan pengembangan konsep dan pola integrasi kurikulum madrasah dengan pesantren ini dengan *scope* yang luas dan lebih mendalam lagi integrasinya.